

Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an di Mi Sains Baiturrahman

Analysis Management Extracurricular Read write Tahfidz Qur'an
in madrasah ibtidaiyah science baiturrahman

¹Sarah Utami, ²Sobar Al Ghazal, ³Adliyah Ali

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email:*¹*sarahutami18@gmail.com*, ²*sobaralghazal.01@gmail.com*

³*umiadlyah@gmail.com*

Abstract: This research is motivated by the importance of preparing the next generation who memorized the Qur'an. To prepare for it is not an easy job, for it requires an education from an early age, so that they love and are interested in being able to read, write, memorize the Qur'an, for that there needs to be good management so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently. The Baiturrahman MI Science organizes the Tahfidz Qur'an Reading Extracurricular Activities. The research method used is descriptive analytic with a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, field observations and documentation. The results of the study show: (1) Tahfidz Qur'an's Write Extracurricular Planning at Baiturrahman MI Science is quite adequate the principles of educator management Evidenced by the steps of planning, namely: Formulate and set goals, make a curriculum, and prepare a Learning Implementation Plan (RPP). (2) The implementation of Tahfidz Qur'an Read Write activities every Monday-Friday at 07.00-08.30 WIB including compulsory extracurricular activities. This implementation is divided into three stages, namely: Introduction; Core; and Closing. The method used by this activity is the method of tahfidz, kitabah, demonstration, and friends between friends. (3) Tahfidz Qur'an Reading Extracurricular Evaluation using daily deposit, fourth week, semester and end of sixth grade. For reporting the results of memorization there is a book memorized by students.

Keywords: Extracurricular Management, Read Write the Qur'an, Tahfidz Qur'an

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi betapa pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang hafal Al Qur'an. Untuk mempersiapkan tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, untuk itu dibutuhkan suatu pendidikan dari usia dini, sehingga mereka cinta dan tertarik untuk dapat baca, tulis, menghafal Al-Qur'an, untuk itu perlu ada manajemen yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. MI Sains Baiturrahman menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan Ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an di MI Sains Baiturrahman cukup memadai prinsip-prinsip manajemen pendidik. Terbukti dengan langkah-langkah perencanaan yaitu : Merumuskan dan menetapkan tujuan, membuat kurikulum, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an setiap hari senin-jumat pukul 07.00–08.30 wib termasuk ekstrakurikuler wajib. Pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pendahuluan; Inti; dan Penutup. Metode yang digunakan kegiatan ini metode tahfidz, kitabah, demontrasi, dan teman antar teman. (3) Evaluasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an menggunakan tes setoran harian, minggu ke-empat, semesteran dan akhir kelulusan kelas enam. Untuk pelaporan hasil hafalan terdapat buku pantauan hafalan siswa.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz Qur'an

A. Pendahuluan

Aktivitas berupa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sangat penting yang tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan. Tidak hanya itu, fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup di masa depannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.

Anak sejak lahir perlu bantuan dari lingkungan sekitarnya, sehingga bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.

Madrasah Ibtidaiyah Sains Baiturrahman merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik membina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikannya, dilakukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an ini mengacu pada pelaksanaan instruksi Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tanggal 26 September tahun

1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang salah satu realisasinya dengan cara Al-Qur'an diajarkan disekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Sains Baiturrahman ini selain siswanya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa diwajibkan menghafal juz 29 dan 30. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan Baca Tulis Tahfidz Qur'an memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Latar terbelakang di atas, mendasari untuk dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sains Baiturrahman?
2. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sains Baiturrahman?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sains Baiturrahman?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik melalui pendekatan kualitatif.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi

B. Landasan Teori

Malayu S.P Hasibuan (2012:1) mengemukakan mengenai pengertian manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan". Sejalan dengan hal tersebut Juni (2009:2) menjelaskan Manajemen berasal dari kata management yang merupakan bentuk nouns dari kata to manage yang bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Andrew F. Sikula Hasibuan (2001:2) manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, kepemimpinan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan putusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga akan dihasilkan sesuatu yang akan ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:57) mengemukakan mengenai pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Doni Juni Priansa (2009:1) Manajemen ekstrakurikuler ialah Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen (perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan organisasi ekstrakurikuler yang telah ditetapkan. Manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan,

terutama terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berpengalaman, prestatif, dan unggul. Menurut Kompri (2015:226) mengungkapkan bahwa dalam manajemen ekstrakurikuler terdapat tujuan kegiatan: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya."

Dalam proses kegiatan suatu lembaga pendidikan, fungsi-fungsi manajemen sebagai pedoman untuk setiap langkah pelaksanaan pekerjaan lembaga JF.Tahele dan Soekarto Indrafachrudi sebagaimana yang dikutip Nan (2016:6) mengemukakan Proses kegiatan pada pokoknya berdasarkan tiga macam fungsi manajemen antara lain, Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Execution) dan Penilaian (Evaluation).

Menurut Sudjana (1992: 41) Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan terorganisir. Prajudi Atmosudirdjo sebagaimana yang dikutip oleh Saud dan Makmun (2007:4-5) menjelaskan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Pelaksanaan program kegiatan merupakan penjabaran dari perencanaan program yang sebelumnya

telah disiapkan. Oteng Sutisna dalam Nan (2016:10) menyatakan Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau kelompok ke kelompok. Efektifitas organisasi ditandai oleh adanya komunikasi yang efektif antar unit yang berada dalam organisasi tersebut. Menurut Sagala (2004: 25) Pelaksanaan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugasnya yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi, tugas menggerakkan dilakukan oleh ketua sebagai tugas manajerial. Oleh karena itu, ketua atau pimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya sehingga semua program kerja terlaksana. Untuk menggerakkan anggota dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi. Evaluasi Menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2014:1) mengatakan bahwa: evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al Qur'an. Membaca adalah : Peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat al Qur'an secara tartil. Sedangkan menulis adalah "peserta didik mengenal bentuk bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat atau ayat al Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi." Sedangkan menurut Khalid Bin Abdul Karim Al-

Lahim (2008:19). Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. Jadi baca tulis tahfidz Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan, melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an, dan menghafalkan lafadz-lafadz Al-Qur'an secara terus menerus.

Baca Tulis Tahfidz Qur'an merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan guru PAI di luar jam intrakurikuler dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih baca tulis Al Qur'an di madrasah/sekolah. Pelaksanaan bimbingan al Qur'an sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an (BTTQ).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Tahfidz Qur'an yang berlangsung di MI Sains Baiturrahman upaya pendidikan yang terkelola dengan baik. Hal itu selaras dengan kaidah manajemen yang menunjukkan bahwa segala usaha untuk mencapai tujuan hendaknya dipersiapkan sematang mungkin, salah satunya dengan

mempersiapkan perencanaan yang baik. Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Sesuai dengan teori dari Saud dan Makmun (2007:4-5).

Baca Tulis Tahfidz Qur'an bertujuan untuk siswa yang menyelesaikan belajar di MI Sains Baiturrahman dapat menghafal juz 29 dan 30; kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an di MI Sains Baiturrahman diharapkan dapat tertanam minat anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini sehingga menjadi insan Qur'ani yang berakhlak mulia dan dapat memberikan teladan yang baik. Sasarannya adalah Seluruh siswa MI Sains Baiturrahman. Perencanaan dibuat di MI Sains Baiturrahman oleh kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan BTTQ dilakukan setiap awal tahun ajaran. Dalam mencapai tujuan langkah perencanaan program Baca Tulis Tahfidz Qur'an di MI Sains Baiturrahman : Membuat kurikulum; Menyusun RPP; Penentuan materi, pelaksana kegiatan, metode, waktu dan tempat pelaksanaan Baca Tulis Tahfidz Qur'an. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam pengelolaan kegiatan sebagaimana yang dijelaskan oleh Menurut Saud dan Makmun (2007:4-5) menjelaskan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.

Pelaksanaan program merupakan penjabaran dari perencanaan program yang telah disiapkan. Pelaksana kegiatan adalah Guru wali kelas dibantu dengan guru PAI. Baca Tulis Tahfidz Qur'an yaitu juz 29 dan 30 sebagai standar kelulusan MI Sains Baiturrahman. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.(B. Suryosubroto, 2002 : 36).

Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugasnya yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi, tugas menggerakkan dilakukan oleh ketua sebagai tugas manajerial. Oleh karena itu, ketua atau pimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya sehingga semua program kerja terlaksana. Untuk menggerakkan anggota dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi Sagala (2004: 25). Dalam semua kegiatan pelaksana kegiatan menggunakan metode Muroja'ah, tahfidz, demontrasi, kitabah, teman antar teman. Target hafalan kelas 4 semester pertama diharuskan bisa membaca, menulis dan menghafal dari Surat Nuh, Al-Jin, Al-Ghasiyah, Al-Fajr, Al-Balad, dan semester kedua dari surat Asy-Syams, Al-Lail, Ad-Dhuha, dan Al-Insyiroh. Pelaksanaan kegiatan BTTQ setiap hari senin-jumat pukul 07.00-08.30, Pelaksanaan ekstrakurikuler BTTQ ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Pendahuluan 2) Inti dan 3) Penutup. Menurut Abdul Majid (2012:122-123) "Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup." Tempat pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an dilakukan di kelas, masjid, dan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Evaluasi kegiatan BTTQ di MI Sains Baiturrahman dilakukan guru untuk menilai siswa yaitu dengan menggunakan tes setoran harian, setoran minggu ke empat, setoran hafalan Semester, dan Ujian Akhir

kelulusan. Untuk pelaporan hasil hafalan peserta didik terdapat buku pantauan target hafalan yang digunakan untuk memantau hafalan anak tersebut, sehingga guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya. Adapun aspek yang dinilai, yaitu: Kelancaran hafalan, akhlak terhadap pembimbing (sikap), tajwid dan makhorrijul huruf, Keseriusan dalam menghafal. Kegiatan BTTQ dapat dikategorikan baik hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus menerus), adanya buku catatan dan pelaporan hasil hafalan siswa baik yang ada di murid maupun guru. Dengan adanya buku pantauan tersebut guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an yang telah direncanakan dapat tercapai dengan target atau tidaknya. sebagaimana yang diungkapkan oleh Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2014:1) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan, mendukung perolehan kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan ekstrakurikuler BTTQ yaitu dengan memperhatikan kesiapan guru mengajar. Tentunya program ini di dukung dengan penetapan jadwal yang jelas, kurikulum dan RPP. Program Baca Tulis Tahfidz Qur'an ini termasuk ekstrakurikuler

wajib dan wajib diikuti oleh semua siswa. Kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an membuat langkah perencanaan program Baca Tulis Tahfidz Qur'an di MI Sains Baiturrahman : Merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran BTTQ, membuat kurikulum Baca Tulis Tahfidz Qur'an , Menyusun RPP Baca Tulis Tahfidz Qur'an, Materi program Baca Tulis Tahfidz Qur'an, pelaksana kegiatan, metode, waktu dan tempat pelaksanaan Baca Tulis Tahfidz Qur'an.

Pelaksanaan program merupakan penjabaran dari perencanaan program yang telah disiapkan. Pelaksana kegiatan adalah wali kelas dibantu guru PAI yang membantu membina siswa dalam kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an. Pada proses pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler BTTQ, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung, diantaranya adalah berkurangnya konsentrasi dan fokus siswa, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda. Faktor pendukung yaitu minat siswa yang tinggi, lingkungan sekitar yang nyaman dan kondusif. Guru dalam pelaksanaan Baca Tulis Tahfidz Qur'an, menggunakan metode Muroja'ah, tahfidz, kitabah, demonstrasi, dan teman antar teman. Pelaksanaan kegiatan di MI Sains Baiturrahman dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pukul 07.00 – 08.30. Pelaksanaan ekstrakurikuler BTTQ ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Pendahuluan 2) Inti dan 3) Penutup. Tempat pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an dilakukan di kelas, masjid, dan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan guru untuk menilai siswa yaitu dengan menggunakan tes setoran

harian, setoran minggu ke empat, setoran hafalan Semester, dan Ujian Akhir kelulusan. Untuk pelaporan hasil hafalan peserta didik terdapat buku pantauan target hafalan yang digunakan untuk memantau hafalan anak tersebut, sehingga guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya. Adapun aspek yang dinilai, yaitu: Kelancaran hafalan, akhlak terhadap pembimbing (sikap), tajwid dan makhrorijul huruf, Keseriusan dalam menghafal.

Adapun evaluasi proses pembelajaran untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajar kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an yakni rapat semesteran setiap enam bulan satu kali yang diselenggarakan oleh kepala sekolah. Hal itu dilakukan guna mengetahui keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Tahfidz Qur'an dalam kurun waktu enam bulan. Dan nantinya dapat dicari umpan baliknya agar dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan Baca Tulis Tahfidz Qur'an selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2012. "Pendidikan Karakter Perspekti Islam". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. (2008). Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an. Surakarta : Daar An-Naba
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (1988). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta : CV Rajawali.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas
- Priansa, Doni Juni. (2009). *Manajemen Ekstrakurikuler*. Bandung: CV Wacana Gelora Cipta
- Hasibuan, Malayu S.P (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juni, D. (2009). *Manajemen Ekstrakurikuler*. Bandung: Wacana Gelora Cipta.
- Kompri . (2015). *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahminawati, Nan. 2016. *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Unisba
- Sagala, S. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta; Nimas Multima.
- Saud, U. S., & Makmun, A. S. (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; Nusantara
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta